



HAMBATAN KOMUNIKASI BAGI EFEKTIVITAS KINERJA PEGAWAI (STUDI PADA BAGIAN RECORD CENTER DPRD PROVINSI SUMATERA SELATAN)

Ferdi Taufik Kurniawan

Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

e-mail : ferditaufikkurniawan27@gmail.com

Abstract (English)

This research aims to analyze communication barriers that occur in the archives room of the South Sumatra DPRD Secretariat and their impact on the effectiveness of employee performance. The reason behind this problem is the importance of effective communication in records management, and disruption to such communication can have a negative impact on employee performance. This type of research uses qualitative. Collection techniques use observation and documentation. The research method chosen is a qualitative research method using the scientific research method Observation. Observation is a direct observation technique at the research site. Through observation, researchers can directly understand the context and dynamics of employee communication which is difficult to measure using quantitative methods. Observations are carried out to collect data, determine the conditions that occur, or prove the correctness of the research design which allows qualitative data collection. Research shows that the main obstacles to communication are physical factors such as limited space and technical problems with communication tools. This disruption causes decreased employee adjustment and productivity. Improving efficiency requires improving communications infrastructure and related employee training,

Article History

Submitted: 9 December 2024

Accepted: 18 December 2024

Published: 19 December 2024

Key Words

Communication Barriers, Performance Effectiveness, Record Center, South Sumatra Province DPRD, Observation.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan komunikasi yang terjadi di ruang kearsipan Sekretariat DPRD Sumsel dan dampaknya terhadap efektivitas kinerja pegawai. Alasan di balik masalah ini adalah pentingnya komunikasi yang efektif dalam pengelolaan arsip, dan gangguan terhadap komunikasi tersebut dapat berdampak negatif pada kinerja karyawan. Jenis penelitian menggunakan kualitatif. Teknik pengumpulan menggunakan observasi, dan dokumentasi. Metode penelitian yang dipilih adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan riset metode ilmiah Observasi. Observasi adalah teknik pengamatan secara langsung ditempat penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memahami secara langsung konteks dan dinamika komunikasi karyawan yang sulit diukur dengan metode kuantitatif. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data, mengetahui kondisi yang terjadi, atau membuktikan kebenaran desain penelitian yang memungkinkan pengumpulan data kualitatif komprehensif. Penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama dalam berkomunikasi adalah faktor fisik seperti keterbatasan ruang dan masalah teknis alat komunikasi. Gangguan ini menyebabkan berkurangnya penyesuaian dan produktivitas karyawan. Meningkatkan efisiensi kinerja memerlukan peningkatan infrastruktur komunikasi dan pelatihan karyawan terkait.

Sejarah Artikel

Submitted: 9 December 2024

Accepted: 18 December 2024

Published: 19 December 2024

Kata Kunci

Hambatan Komunikasi, Efektivitas Kinerja, Record Center, DPRD Provinsi Sumatera Selatan, Observasi.





Pendahuluan

Dalam menjalin hubungan sosial selalu diawali dengan komunikasi, dan kebudayaan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam kelanjutan suatu hubungan. Hubungan antar kebudayaan dan komunikasi wajib dipahami untuk memahami komunikasi antar budaya karena komunikasi dan budaya tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu melalui pengaruh budayalah orang-orang belajar berkomunikasi untuk berinteraksi. Setiap budaya memiliki bahasa, aturan, dan norma yang berbeda, dari cara berkomunikasi pun sangat bergantung pada budaya yang ditempati (SUYUTI, 2019). Komunikasi merupakan proses mendasar yang memegang peranan penting dalam organisasi, khususnya dalam manajemen sumber daya manusia. Komunikasi yang efektif diperlukan sebagai alat manajemen untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Di lembaga publik seperti DPRD di Sumatera Selatan, komunikasi yang baik penting tidak hanya untuk menjaga hubungan antar pegawai, tetapi juga untuk memastikan kelancaran alur kerja dan tercapainya tujuan kerja yang telah ditetapkan.

Namun, meskipun komunikasi itu penting, seringkali terdapat berbagai kendala yang dapat menghambat efektivitas kinerja karyawan. Dinas Kearsipan DPRD Sumsel yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap pengelolaan dan penyimpanan dokumen-dokumen penting merupakan salah satu dinas yang sangat mengandalkan koordinasi dan komunikasi yang efektif. Proses pengelolaan arsip dan dokumen melibatkan banyak pemangku kepentingan dan karyawan di berbagai tingkatan dan memerlukan komunikasi yang jelas, tepat waktu, dan dapat dimengerti dari semua pihak yang terlibat. Sayangnya, perbedaan latar belakang, persepsi, dan pengalaman kerja antara karyawan yang lebih tua dan yang lebih muda seringkali menimbulkan kesalahpahaman.

Hambatan-hambatan tersebut tidak hanya dapat memperlambat proses kerja, namun juga menurunkan semangat kerja dan meningkatkan stres di tempat kerja. Penelitian ini berfokus pada hambatan komunikasi yang ditemui di wilayah pencatatan DPRD Provinsi Sumatera Selatan. Hambatan tersebut dapat berupa hambatan fisik, psikologis, bahkan organisasi. Hambatan fisik dapat muncul, misalnya, dari kurangnya pilihan komunikasi yang sesuai, seperti perangkat komunikasi yang tidak berfungsi dengan baik atau lingkungan kerja yang tidak mendukung. Hambatan psikologis mungkin termasuk ketidakpercayaan di antara karyawan, kurangnya kejelasan pesan, dan perasaan rendah diri atau superioritas di antara karyawan. Di sisi lain, kendala organisasi seringkali muncul dari struktur organisasi yang terlalu birokratis, saluran komunikasi yang terlalu panjang, dan aturan kaku yang tidak mendukung komunikasi terbuka.

Selain itu, perbedaan budaya organisasi antara karyawan yang lebih tua dan lebih muda juga dapat menjadi faktor penyebab hambatan komunikasi. Karyawan lama yang telah bekerja di suatu perusahaan selama bertahun-tahun mungkin bekerja dan berkomunikasi secara berbeda dibandingkan karyawan baru, yang cenderung lebih terbuka terhadap teknologi dan metode komunikasi modern. Perbedaan tersebut seringkali dapat menimbulkan kesalahpahaman, baik dalam menyampaikan informasi maupun menerima perintah kerja. Jika hambatan komunikasi tidak dapat diatasi dengan cepat maka dapat berdampak buruk pada efisiensi kinerja karyawan. Kinerja yang tidak efisien pada akhirnya mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Karyawan yang merasa tidak bisa



berkomunikasi dengan baik mungkin akan kurang termotivasi dan kurang produktif dalam bekerja.

Selain itu, miskomunikasi yang terus-menerus dapat menyebabkan kesalahpahaman dan akhirnya konflik internal yang berdampak negatif pada suasana kerja dalam organisasi. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi hambatan komunikasi yang ada, memahami dampaknya terhadap efisiensi kinerja karyawan, dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif di Bagian Pusat Kearsipan DPRD Sumsel dan meningkatkan kinerja pegawai dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Masalah Penelitian

1. Apakah hambatan komunikasi yang terjadi di ruang Record Center DPRD Provinsi Sumatera Selatan mempengaruhi efektivitas kinerja pegawai ?
2. Apa dampak yang ditimbulkan dari hambatan-hambatan tersebut terhadap produktivitas, dan efisiensi kerja pegawai di lingkup kerja Ruang Record Center DPRD Provinsi Sumatera Selatan ?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah hambatan komunikasi yang terjadi di Ruang Record Center DPRD Provinsi Sumatera Selatan mempengaruhi efektivitas kinerja pegawai.
2. Mengetahui dampak dari hambatan-hambatan komunikasi terhadap produktivitas dan efisiensi kerja pegawai di lingkup kerja Ruang Record Center DPRD Provinsi Sumatera Selatan.

Kerangka Teoritis dan Konsep

1. Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Bahasa, 2002). Komunikasi merupakan suatu aktivitas dasar manusia, dan komunikasi adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia sebagaimahluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan tidak dapatlepas dari interaksi-tarasatu sama lain.

2. Hambatan Komunikasi

Tentu saja ada hambatan dalam komunikasi. Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, setiap individu harus mengetahui dan mengenali hambatan-hambatan yang ada dalam komunikasi. Jika orang tersebut mengetahui isi pesan yang disampaikan oleh komunikator, maka isi pesan tersebut akan lebih baik diterima. Namun jika pesan yang disampaikan tidak sesuai harapan atau tidak tepat sasaran, maka komunikasi harus meningkatkan komunikasinya agar tujuan komunikasinya dapat tercapai.



Secara garis besar, terdapat 3 (Tiga) jenis hambatan komunikasi yaitu hambatan personal, hambatan fisik, hambatan kultural atau budaya, serta hambatan lingkungan.

1. Hambatan personal

Hambatan pribadi adalah hambatan yang timbul baik bagi partisipan komunikasi, komunikator maupun komunikator/komunikator. Hambatan komunikasi pribadi meliputi sikap, emosi, stereotip, dan prasangka.

2. Hambatan kultural atau budaya

Hambatan berkomunikasi dengan orang-orang dari budaya dan latar belakang berbeda memerlukan pemahaman perbedaan nilai, kepercayaan, dan sikap orang lain. Hambatan budaya atau budaya meliputi bahasa, keyakinan, dan kepercayaan. Hambatan bahasa terjadi ketika orang yang berkomunikasi tidak menggunakan bahasa yang sama atau tidak mempunyai tingkat bahasa yang sama. Kebingungan juga dapat terjadi jika Anda menggunakan tingkat bahasa yang tidak tepat atau menggunakan jargon, bahasa “gaul”, “protokimia”, atau “lokal” yang tidak dipahami oleh lawan bicara Anda. Faktor lain yang menimbulkan hambatan bahasa adalah konteks di mana percakapan berlangsung dan jangkauan pengalaman serta standar yang dimiliki peserta percakapan mengenai topik yang sedang dibahas.

3. Hambatan Lingkungan

Tidak semua hambatan komunikasi disebabkan oleh orang-orang yang ikut serta dalam komunikasi tersebut. Ada beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhi proses komunikasi yang efektif. Pesan yang disampaikan oleh komunikator mungkin saja menemui kendala yang disebabkan oleh faktor lingkungan, terutama konteks fisik dan konteks di mana komunikasi berlangsung. Hambatan lingkungan ini mencakup tingkat aktivitas, tingkat kenyamanan, gangguan, dan waktu.

3. **Teori Komunikasi Organisasi (Organizational Communication Theory)**

Teori Komunikasi Organisasi (Organizational Communication Theory) adalah kajian yang mempelajari bagaimana komunikasi berlangsung di dalam sebuah organisasi serta dampaknya terhadap struktur, budaya, dan efektivitas organisasi. Teori ini menekankan peran komunikasi sebagai alat untuk mengelola interaksi, membentuk struktur organisasi, menciptakan budaya, dan mempengaruhi kinerja individu dan tim dalam mencapai tujuan organisasi.

Metode Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan pada bagian Arsip/Record Center DPRD Provinsi Sumatera Selatan yang beralamat: Jl. Kapten A. Rivai No.1, Lorok Pakjo, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan. 30315. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di bagian Arsip/Record Center DPRD Provinsi Sumatera Selatan. Jenis penelitian menggunakan kualitatif. Teknik pengumpulan menggunakan observasi, dan dokumentasi. Metode penelitian yang dipilih adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan riset metode ilmiah Observasi. Metode kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara detail fenomena hambatan komunikasi yang terjadi di Ruang Record Center DPRD



Provinsi Sumatera Selatan. Melalui observasi, peneliti dapat memahami secara langsung konteks dan dinamika komunikasi karyawan yang sulit diukur dengan metode kuantitatif. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati interaksi langsung antar pegawai, baik interaksi verbal maupun nonverbal.

Hal ini penting untuk memahami bagaimana hambatan komunikasi terjadi dalam pekerjaan sehari-hari dan bagaimana pengaruhnya terhadap efektivitas kinerja karyawan. Selama proses observasi, peneliti mempunyai keleluasaan untuk menyesuaikan fokus penelitiannya dengan hasil lapangan yang baru. Hal ini akan memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap isu-isu terkait hambatan komunikasi dan dampaknya terhadap kinerja. Bagian Pusat Kearsipan DPRD Sumsel mempunyai latar belakang sosial dan budaya tertentu yang mungkin mempengaruhi pola komunikasi. Teknik observasi memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi komunikasi antar karyawan dan bagaimana hambatan ini muncul dalam konteks organisasi.

Hasil dan Pembahasan

Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang menghalangi atau mengganggu tercapainya komunikasi yang efektif. Hambatan komunikasi dapat mempersulit dalam mengirim pesan yang jelas, mempersulit pemahaman terhadap pesan yang dikirimkan, serta mempersulit dalam memberikan umpan balik yang sesuai. Dalam Lingkup DPRD Provinsi Sumatera Selatan terdapat Ruang Arsip/Record Center yang memiliki peran atau tugas aktif dan memainkan peran vital dalam menjaga integritas dan aksesibilitas informasi yang mendukung kinerja legislatif dan administrasi. Dengan pengelolaan yang baik, arsip dapat menjadi sumber informasi yang handal dan membantu DPRD dalam menjalankan tugas-tugasnya secara efektif. Sama halnya dengan suatu organisasi, pengelolaan sebuah arsip memiliki struktur yang tersusun baik dari pemimpin dan juga karyawan dibawahnya.

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa hambatan komunikasi terjadi akibat beberapa faktor, yaitu:

1. Perbedaan Latar Belakang Usia dan Pengalaman

Di Bagian Record Center, terdapat perbedaan usia dan pengalaman kerja yang cukup mencolok antara pegawai lama dan pegawai baru. Pegawai yang lebih senior cenderung mengandalkan cara-cara komunikasi yang formal dan konvensional, seperti surat menyurat dan pertemuan tatap muka. Sementara itu, pegawai baru lebih nyaman menggunakan teknologi modern seperti email, chat, dan aplikasi manajemen proyek untuk berkomunikasi. Perbedaan preferensi ini menyebabkan terjadinya miskomunikasi dan kesalahpahaman, terutama ketika ada informasi yang tidak tersampaikan secara efektif.

2. Kurangnya Keterbukaan Antarpegawai

Salah satu hambatan yang signifikan adalah adanya kecenderungan beberapa pegawai untuk berbicara di belakang (*back-talking*) alih-alih menyampaikan pendapat atau kritik secara langsung. Hal ini memperburuk suasana kerja dan menciptakan ketegangan di antara pegawai. Kurangnya keterbukaan ini menimbulkan salah persepsi dan berdampak negatif pada kerjasama tim.

3. Hierarki yang Kaku



Hierarki organisasi yang sangat formal seringkali menghambat komunikasi antara atasan dan bawahan. Beberapa pegawai merasa segan untuk menyampaikan masalah atau usulan mereka kepada atasan, terutama jika informasi tersebut dianggap sensitif atau berpotensi menimbulkan konflik. Akibatnya, masalah-masalah yang seharusnya bisa diselesaikan melalui dialog justru berlarut-larut dan memengaruhi kinerja secara keseluruhan.

4. Perbedaan Interpretasi Informasi

Dalam beberapa kasus, perbedaan latar belakang pendidikan dan keahlian di antara pegawai menyebabkan adanya perbedaan dalam menginterpretasikan informasi. Beberapa istilah teknis yang digunakan oleh pegawai yang lebih senior mungkin tidak dipahami dengan baik oleh pegawai baru, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini menimbulkan kesalahpahaman dan menghambat kerja sama dalam tim.

Dampak Hambatan Komunikasi terhadap Efektivitas Kinerja Hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi di Bagian Record Center DPRD Provinsi Sumatera Selatan memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas kinerja pegawai. Beberapa dampak yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Menurunnya Produktivitas

Miskomunikasi atau komunikasi yang tidak efektif seringkali menyebabkan pekerjaan harus dilakukan berulang kali, atau bahkan menyebabkan pekerjaan tidak terselesaikan dengan benar. Akibatnya, produktivitas pegawai menurun, dan waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas lain justru terbuang untuk mengoreksi kesalahan yang terjadi akibat miskomunikasi.

2. Penurunan Moral dan Motivasi

Pegawai Lingkungan kerja yang dipenuhi dengan ketidakpercayaan dan back-talking mengakibatkan penurunan moral dan motivasi pegawai. Ketika pegawai merasa bahwa mereka tidak didengar atau tidak dihargai, mereka cenderung menjadi kurang bersemangat dalam bekerja. Ini juga berdampak pada kinerja individu dan tim secara keseluruhan.

3. Kegagalan Dalam Pengambilan Keputusan

Komunikasi yang buruk antara manajemen dan staf sering kali menyebabkan terjadinya kegagalan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang tidak lengkap atau terlambat sampai ke pihak yang membutuhkan dapat mengakibatkan keputusan yang diambil tidak tepat sasaran. Hal ini tentu berdampak pada kinerja organisasi secara keseluruhan.

4. Kerusakan Hubungan Kerja

Hambatan komunikasi yang dibiarkan berlarut-larut dapat merusak hubungan kerja antarpegawai. Rasa saling percaya dan kerja sama yang seharusnya menjadi landasan tim kerja justru tergantikan oleh rasa curiga dan ketidaknyamanan. Dalam jangka panjang, ini dapat menghambat upaya organisasi untuk mencapai tujuan bersama.



Solusi untuk Mengatasi Hambatan Komunikasi Berdasarkan hasil Observasi di Bagian Record Center, beberapa solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi hambatan komunikasi ini antara lain:

1. Pelatihan Komunikasi Efektif, Pelatihan tentang komunikasi efektif sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pegawai dalam menyampaikan dan menerima informasi dengan baik. Pelatihan ini juga dapat membantu pegawai memahami perbedaan gaya komunikasi antar generasi dan menemukan cara yang paling tepat untuk berkomunikasi satu sama lain.
2. Meningkatkan Keterbukaan dan Transparansi, Untuk mengatasi masalah back-talking dan ketidakpercayaan, perlu ditingkatkan budaya keterbukaan di lingkungan kerja. Pegawai harus didorong untuk berkomunikasi secara langsung dan jujur satu sama lain, serta diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat tanpa takut mendapat hukuman atau dampak negatif.
3. Menciptakan Struktur Komunikasi yang Lebih Fleksibel, Hierarki yang kaku perlu diubah menjadi struktur yang lebih fleksibel, di mana komunikasi antar pegawai, termasuk antara atasan dan bawahan, dapat berlangsung dengan lebih mudah. Kepemimpinan yang lebih partisipatif dapat mendorong keterlibatan semua pegawai dalam proses pengambilan keputusan, sehingga komunikasi dapat berlangsung lebih terbuka dan konstruktif.



Gambar 1. Ruang Arsip/Record Center DPRD Provinsi Sumatera Selatan

Sumber: Dokumentasi Pribadi (September 2024)



Gambar 2. Gedung Arsip/Record Center DPRD Provinsi Sumatera Selatan

Sumber: Dokumentasi Pribadi (September 2024)



Kesimpulan

Hambatan komunikasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi efektivitas kinerja pegawai di Bagian Record Center DPRD Provinsi Sumatera Selatan. Sebagai salah satu lembaga pemerintah yang berperan penting dalam mendukung tugas legislatif dan administrasi, kelancaran komunikasi sangat krusial dalam menjaga integritas, aksesibilitas, dan pengelolaan informasi. Sayangnya, seperti yang telah diuraikan, hambatan-hambatan komunikasi yang ada tidak hanya menghambat pengiriman pesan yang jelas, tetapi juga mempersulit pemahaman terhadap pesan yang diterima dan memberikan umpan balik yang tepat. Dalam lingkungan kerja DPRD, yang termasuk sebagai penyelenggara pemerintahan daerah berdasarkan UUD 1945 dan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014, peran komunikasi menjadi sangat penting, terutama dalam kaitannya dengan pengelolaan arsip di Record Center. Dengan struktur organisasi yang hierarkis serta beragamnya latar belakang pegawai, hambatan komunikasi seperti hambatan psikologis, organisasi, budaya, dan teknologi menjadi kendala besar yang perlu diatasi. Hambatan psikologis yang muncul dari perbedaan usia antara pegawai lama dan baru menimbulkan jarak komunikasi yang merugikan efektivitas kerja. Pegawai lama cenderung merasa lebih superior, sementara pegawai baru merasa terintimidasi, sehingga menghambat pertukaran ide dan kolaborasi. Di sisi lain, hambatan organisasi yang diakibatkan oleh struktur komunikasi yang panjang serta tidak adanya panduan komunikasi formal menyebabkan penundaan dan kebingungan dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, perbedaan budaya juga memainkan peran dalam menciptakan miskomunikasi. Pegawai yang datang dari berbagai latar belakang budaya kerap kali menghadapi tantangan dalam berkomunikasi, terutama dalam hal persepsi dan interpretasi terhadap bahasa dan norma sosial. Hambatan teknologi juga menambah kompleksitas masalah ini, di mana ketidakmampuan pegawai untuk menggunakan perangkat lunak manajemen arsip secara efisien berdampak pada keterlambatan distribusi informasi. Semua hambatan komunikasi ini membawa dampak yang signifikan terhadap kinerja pegawai. Penurunan produktivitas, meningkatnya konflik internal, menurunnya motivasi, serta gangguan dalam kolaborasi tim menjadi konsekuensi yang tidak bisa diabaikan.

Dalam situasi ini, pegawai sering kali merasa frustrasi dan tidak dihargai, yang kemudian mempengaruhi tingkat kepuasan kerja dan potensi pengunduran diri. Oleh karena itu, langkah-langkah perbaikan perlu segera diambil untuk mengatasi hambatan komunikasi ini. Salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan komunikasi yang efektif kepada seluruh pegawai. Pelatihan ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan secara aktif, tetapi juga membantu mengatasi perbedaan budaya dan generasi di tempat kerja.

Selain itu, peningkatan jalur komunikasi formal, seperti pertemuan rutin antara pegawai dan pimpinan, dapat mempercepat aliran informasi dan mengurangi miskomunikasi. Penghargaan dan pengakuan terhadap kontribusi pegawai juga penting untuk memotivasi pegawai dan menciptakan suasana kerja yang lebih harmonis. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa hambatan komunikasi yang tidak diatasi akan terus menghambat kinerja pegawai dan organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari pihak manajemen untuk menciptakan lingkungan kerja yang terbuka dan saling mendukung, di mana komunikasi yang efektif menjadi fondasi utama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab di Bagian Record Center DPRD Provinsi Sumatera Selatan.



Dengan demikian, organisasi dapat mencapai efisiensi yang lebih baik, sekaligus memperkuat peran vitalnya dalam mendukung kegiatan legislatif dan administrasi di tingkat daerah.

Daftar Pustaka

- Azhari, M. (2022). Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bukhari Express. *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 71–78. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i1.130>
- Bahasa, T. P. K. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Chrisnatalia, S. G., & Rahadi, D. R. (2020). Komunikasi Digital Pada Pembelajaran Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal BONANZA: Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 56–65. <https://doi.org/10.47896/mb.v1i2.289>
- Effendy & Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditiya Bakri.
- Gea, S. (2016). Hambatan Komunikasi Antarpribadi Pada Hubungan Kerja Pimpinan. *Jurnal Komunikasi*, 2(2), 75–86.
- Harivarman, D. (2017). Hambatan Komunikasi Internal di Organisasi Pemerintahan. *Jurnal ASPIKOM*, 3(3), 508. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.171>
- Irawan, D., & Venus, A. (2016). Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Keluarga Berencana Jakarta Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(2), 122–132. <https://doi.org/10.24198/jkk.vol4n2.1>
- Mendoza, S. D., Nieweglowska, E. S., Govindarajan, S., Leon, L. M., Berry, J. D., Tiwari, A., Munthe, K., & Tiorida, E. (2017). Pengaruh Komunikasi Internal Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i1.549>
- Nurhidayat, M. A. (2022). Pengaruh Komunikasi Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Bumi Agung Wilayah Kota Tangerang Selatan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 448–456. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.480>
- Siagian. (2018). Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Dimediasi Oleh Kepuasan Ker/Ja. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, VOL.3 No.1(4), 16–30. <http://jurnal.unmer.ac.id/jbm/article/download/70/11>
- Sumilat, C., Papatungan, R., & Golung, A. M. (2017). Communication Leadership Role in Improving Employee Performance at the District Office Kakas. *Acta Diurna*, VI(1), 461.
- Yusri, Y., & Syadaruddin, A. (2023). Optimalisasi Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Dan Karyawan Dalam Meningkatkan Kinerja Di Amik Luwuk Banggai. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(1), 83–91. <https://journal.metansi.unipol.ac.id/index.php/jurnalmetansi/article/view/186>